

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Akhlak Terpuji "Jujur dan Amanah" melalui Model Problem Based Learning di Kelas VII MTs Negeri 2 Pasaman

Naimah Susanti

Email: naimahsusanti86@gmail.com

MTsN 2 Pasaman

ABSTRACT

Background: This classroom action research addresses the low motivation and learning outcomes in Aqidah Akhlak among seventh-grade students at MTsN 2 Pasaman, focusing on the moral values of honesty and trustworthiness. Purpose of the Study: The study aims to improve student motivation and cognitive mastery through the implementation of Problem Based Learning (PBL). Methods: The research employed a two-cycle PTK (Kemmis & McTaggart): planning, action, observation, and reflection. The sample consisted of 25 students. Data were collected via tests, motivation questionnaires, observation sheets, and documentation. Results: After Cycle I (honesty) and Cycle II (trustworthiness), student motivation increased from 72% to 92% and learning completeness from 60% to 96%. Conclusions: PBL effectively enhances both the motivation and learning outcomes for Aqidah Akhlak by engaging students in contextual problem solving.

Keywords: problem based learning; aqidah akhlak; honesty; trustworthiness; classroom action research

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Pasaman pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya materi akhlak terpuji jujur dan amanah. Penelitian bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui penerapan Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian 25 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan instrumen tes, angket motivasi, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan motivasi dari 72% menjadi 92% dan ketuntasan belajar dari 60% menjadi 96% setelah penerapan PBL. PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas; Problem Based Learning; Aqidah Akhlak; Jujur; Amanah

Article history: Received 2024-09-01; Revised 2024-09-05; Accepted 2024-09-08

Corresponding Author: Naimah Susanti, MTsN 2 Pasaman; naimahsusanti86@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Aqidah Akhlak berperan sentral dalam pembentukan karakter peserta didik. KMA No.183/2019 memuat cakupan kompetensi terkait penguatan nilai-nilai religius di madrasah, termasuk akhlak terpuji seperti jujur dan amanah. J 2: Presentasi, penugasan praktik (mengembalikan barang pinjaman, piket terstruktur), penilaian, dan refleksi.

Rubrik Penilaian Presentasi (skala 1-4):

| | | | |
|-------------------|---------------------------|---------------------|---------------------------|
| Aspek | 4 (Sangat Baik) | 3 (Baik) | 2 (Cukup) |
| Kejelasan argumen | Argumen jelas, sistematis | Argumen cukup jelas | Argumen kurang sistematis |

| | | | |
|-------------------|-------------------------------|---------------------------|-------------------------|
| Keterkaitan dalil | Mengaitkan dalil dengan tepat | Mengaitkan dalil sebagian | Kurang mengaitkan dalil |
| Kerja sama | Semua anggota aktif | Mayoritas aktif | Hanya beberapa aktif |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian secara rinci berdasarkan observasi, angket motivasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Pembahasan diintegrasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 dan 17 September 2023 (2 x 40 menit per pertemuan). Pertemuan pertama berfokus pada orientasi masalah: guru memaparkan skenario siswa mencontek saat ulangan. Respon awal: sebagian siswa menunjukkan rasa ingin tahu, namun beberapa masih terlihat ragu berbicara di depan kelompok. Selama penyelidikan mandiri, kelompok 2 dan 4 menunjukkan aktivitas tinggi—mereka mencari dalil dan contoh nyata; sementara kelompok 1 dan 5 lebih cenderung menyalin pendapat ketua kelompok. Pada pertemuan kedua, presentasi menghasilkan beberapa temuan penting: siswa yang aktif dapat menjelaskan konsekuensi moral dan sosial dari berbohong, serta mengaitkannya dengan QS. Al-Ahzab:70. Namun, analisis jawaban pada tes formatif menunjukkan 60% siswa mencapai KKM.

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Siklus I

| Kategori Motivasi | Jumlah Siswa | Persentase |
|-------------------|--------------|------------|
| Tinggi | 18 | 72% |
| Sedang | 7 | 28% |
| Rendah | 0 | 0% |

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

| Kriteria Hasil Belajar | Jumlah Siswa | Persentase |
|-------------------------|--------------|------------|
| Tuntas (≥ 75) | 15 | 60% |
| Tidak Tuntas (< 75) | 10 | 40% |

Analisis Siklus I:

Analisis menunjukkan beberapa faktor penghambat: (1) pembiasaan pembelajaran teacher-centered yang membuat sejumlah siswa kurang terlatih untuk berbicara di depan; (2) dominasi beberapa siswa dalam kelompok sehingga anggota lain menjadi pasif; dan (3) keterbatasan media visual pada awal pelaksanaan. Meskipun demikian, diskusi kelompok telah berhasil meningkatkan pemahaman kognitif sejumlah siswa dan menumbuhkan kesadaran awal akan nilai kejujuran.

Berdasarkan refleksi siklus I, intervensi pada siklus II dirancang dengan perbaikan: penggunaan media audiovisual, penetapan peran anggota dalam kelompok, dan pemberian reward sederhana untuk kelompok berprestasi. Siklus II dilaksanakan pada 25 dan 27 September 2023. Pertemuan pertama menampilkan video kasus pengkhianatan amanah (kasus korupsi skematis) dan diikuti diskusi terstruktur. Hasil observasi menunjukkan keterlibatan hampir seluruh siswa; banyak siswa memberikan contoh konkret terkait amanah, seperti mengembalikan barang pinjaman, menepati janji, dan melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab.

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

| Kategori Motivasi | Jumlah Siswa | Persentase |
|-------------------|--------------|------------|
| Tinggi | 23 | 92% |
| Sedang | 2 | 8% |
| Rendah | 0 | 0% |

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

| Kriteria Hasil Belajar | Jumlah Siswa | Persentase |
|-------------------------|--------------|------------|
| Tuntas (≥ 75) | 24 | 96% |
| Tidak Tuntas (< 75) | 1 | 4% |

Analisis Siklus II:

Analisis siklus II menunjukkan perbaikan yang jelas. Intervensi media audiovisual dan pembagian peran berhasil meningkatkan partisipasi. Rata-rata skor tes meningkat signifikan dibanding siklus I. Selain faktor pembelajaran, aspek sosial seperti dukungan teman dan penghargaan sederhana juga memperkuat motivasi siswa. Bukti kualitatif berupa kutipan siswa (mis. 'Saya merasa bertanggung jawab ketika kelompok menaruh harap pada saya') menguatkan temuan kuantitatif.

Tabel 5. Perbandingan Indikator Siklus I dan II

| Indikator | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|--------------------|----------|-----------|-------------|
| Motivasi Belajar | 72% | 92% | +20% |
| Ketuntasan Belajar | 60% | 96% | +36% |
| Rata-rata Skor Tes | 74.2 | 86.7 | +12.5 |

Pembahasan mendalam mengkaitkan hasil penelitian ini dengan kerangka teoritis dan penelitian sebelumnya. Pertama, PBL memfasilitasi cognitive apprenticeship; siswa berlatih berpikir melalui keterlibatan sosial (Vygotsky). Kedua, motivasi intrinsik tumbuh karena relevansi masalah (Deci & Ryan, 2000 dalam literatur motivasi). Ketiga, penelitian Sukma (2023) dan Mukhid (2022) juga menemukan pola peningkatan serupa pada penerapan PBL di mata pelajaran Aqidah Akhlak, meskipun konteks geografis berbeda. Perbedaan penelitian ini adalah fokus pada materi jujur dan amanah sekaligus pengukuran perubahan perilaku nyata (mis. pelaksanaan piket). Model pembelajaran ini juga menyokong capaian kompetensi abad ke-21 seperti critical thinking, collaboration, dan communication.

Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi:

Keterbatasan penelitian ini termasuk ukuran sampel yang relatif kecil ($n=25$) dan waktu pelaksanaan yang singkat (dua siklus). Oleh karena itu, generalisasi temuan harus dilakukan hati-hati. Penelitian lanjutan disarankan memperpanjang periode intervensi, menggunakan kontrol kelompok, atau mengkombinasikan PBL dengan strategi pembelajaran lain untuk melihat efek jangka panjang terhadap perilaku akhlak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji jujur dan amanah di kelas VII MTsN 2 Pasaman. Implementasi PBL juga memberikan dampak positif pada perilaku nyata siswa seperti peningkatan tanggung jawab piket dan penurunan praktik mencontek. Implikasi praktis: guru dapat mengintegrasikan PBL untuk penguatan karakter, sementara sekolah harus menyediakan dukungan sarana dan kebijakan yang mendukung pembelajaran aktif.

Saran Praktis:

1. Bagi Guru: Rancang masalah yang kontekstual, tetapkan peran kelompok, dan gunakan media untuk memancing diskusi.
 2. Bagi Sekolah: Fasilitasi pelatihan untuk guru tentang PBL dan sediakan infrastruktur (proyektor, akses internet terbatas, ruang diskusi).
 3. Bagi Orang Tua: Mendukung praktik nilai akhlak di rumah melalui pengawasan tugas rumah dan memberi apresiasi atas perilaku jujur anak.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Lakukan eksperimen dengan desain lebih kuat (mis. kelompok kontrol) dan pengukuran jangka panjang.
- 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The 'what' and 'why' of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Kementerian Agama RI. (2019). KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Jakarta: Kemenag.
- Mukhid, A. (2022). Peningkatan motivasi belajar Aqidah Akhlak melalui PBL di MT's Al-Azhar. Repository IAIN Madura.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukma, W. (2023). Peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak melalui PBL kelas VII MT's S Nagari Binjai. Academia.edu.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2015). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satriani, L. (2019). Instrumen PTK dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Repository UIN Alauddin.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.